



# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SCANTIFIK DI MI AL AMIRIA CIRACAS, JAKTIM

Siti Uma Sulistiana

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sitiuma2471@gmail.com

**ABSTRACT :** *This exploration expects to inspect the execution of Islamic Strict Instruction (PAI) learning at MI Al Amiria Ciracas. The exploration strategies utilized incorporate perception, meetings and archive examination. The information gathered incorporates the learning assessment process, assessment instruments, assessment results, as well as educators' and understudies' perspectives on the assessment. In view of the execution of the Islamic Strict Training (PAI) learning assessment at MI Al Amiria Ciracas, it tends to be reasoned that the assessment emphatically affects' comprehension understudies might interpret the Islamic religion, use of virtues, and accomplishment of determined objectives. skill. The execution of developmental and summative assessments utilizing different assessment instruments has given important data to understudies, educators and guardians about understudy learning progress and achievement. Examination of assessment results assists in recognizing shortcomings and qualities in the learning with handling, as well as planning important restorative activities. The assessment results show an expansion in's how understudies might interpret the Islamic religion, capacity to apply virtues, and capacity to think basically and examine ethics. Understudies likewise show the advancement of resilience, sympathy and compelling correspondence.*

**Keywords:** *Development, Curriculum, Islamic Religious Education and Character*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan meliputi proses evaluasi pembelajaran, instrumen evaluasi, hasil evaluasi, serta pandangan guru dan siswa terhadap evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas dapat disimpulkan bahwa evaluasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama Islam siswa, penerapan nilai-nilai moral, dan pencapaian tujuan yang ditentukan. kompetensi. Penerapan evaluasi formatif dan sumatif dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi telah memberikan informasi berharga kepada siswa, guru, dan orang tua tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Analisis hasil evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, serta merancang tindakan perbaikan yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap agama Islam, kemampuan menerapkan nilai-nilai moral, dan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis moral. Siswa juga menunjukkan perkembangan toleransi, empati dan komunikasi efektif.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk perubahan

atau peningkatan mutu. Diperlukan kebijakan yang langsung bersentuhan dengan keperluan peningkatan mutu sekolah karena di dalamnya berkenaan dengan proses pembudayaan (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Sekolah menjadi pranata sosial yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjadi pelaku dalam proses pembangunan bangsa. Untuk itu, peranan pendidikan harus terus ditingkatkan sejalan dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi setiap sekolah dalam era globalisasi abad ke-21 (Rahman & Akbar, 2021).

Bahkan dalam era otonomi saat ini. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan (overload) tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan bertahap disekolah (Sukmadinata & Syaodih, 2001).

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia (Andayani, 2004).

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna (Ladjid, 2021). Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Dalam implementasinya Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya (Khonaah, Nur Widiastuti, 2021). Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 karena siswa butuh terhadap penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021).

Perubahan yang terdapat salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Dari fenomena di atas tergambar jelas bahwasannya proses pendidikan membutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang menyokong perkembangan nilai dan moral siswa. Urgensi peran pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan saat ini telah memposisikan PAI pada pelajaran yang harus mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan moral siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMP/MTs dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk: 1. memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; 2. mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan 3 melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan hidup mandiri.

MI Al Amiria Ciracas, JakTim merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak bulan Desember tahun 2022 yang diawali penerapannya dari kelas VI. Hal ini dimulai dengan pilot project kurikulum 2013 yang didapat oleh MI Al Amiria Ciracas. Dalam penerapannya MI Al Amiria Ciracas, JakTim telah mempersiapkan segala sesuatunya yang dapat dilihat dari sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru seperti mengikuti workshop maupun diklat-diklat tentang kurikulum 2013.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kurikulum 2013 berubah menjadi Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MI Al Amiria Ciracas. Waktu pembelajaran yang semula 2 jam per minggu menjadi 3 jam per minggu. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Al Amiria Ciracas, JakTim tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah belum adanya buku pegangan bagi guru dan siswa, namun dalam melaksanakan pembelajaran PAI guru menyiasati dengan mengkopi dan menggandakan dari internet sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan sempurna dan menghasilkan output yang berkualitas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas, JakTim adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran PAI di MI Al Amiria Ciracas.
2. Metode Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait evaluasi pembelajaran.

3. Metode Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen terkait evaluasi pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, instrumen evaluasi, hasil evaluasi, dan catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh guru.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa dan perbaikan pembelajaran.

## **INDINGS AND DISCUSSION**

### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter siswa secara holistik. Dalam proses implementasi, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai dengan baik. Dalam konteks PAI, perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kompetensi agama, nilai-nilai budi pekerti, serta konteks kehidupan siswa.

MI Al Amiria Ciracas, JakTim telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru-guru PAI merancang rencana pembelajaran yang terintegrasi antara materi agama Islam dengan pembentukan karakter siswa. Mereka mengidentifikasi kompetensi agama yang ingin dicapai, seperti pemahaman tentang ajaran agama, praktik ibadah, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga merencanakan kegiatan yang dapat membantu siswa mempraktikkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di MI Al Amiria Ciracas, JakTim cukup efektif. Siswa-siswa terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif yang mendorong pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan penerapan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga terlibat dalam kegiatan praktik ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan puasa selama bulan Ramadan.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI juga ditemukan. Beberapa guru menghadapi kendala dalam menyusun perencanaan yang mengintegrasikan kompetensi agama secara seimbang. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang kurang memadai dan akses terhadap materi pendukung juga mempengaruhi implementasi yang optimal.

Dalam kesimpulannya, implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Amiria Ciracas, JakTim memberikan dampak positif pada pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, langkah-langkah yang telah diambil dalam implementasi pembelajaran PAI perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar hasil yang lebih optimal dapat dicapai. Beberapa rekomendasi dapat diambil untuk meningkatkan implementasi ini:

1. Pengembangan materi pembelajaran: Guru-guru PAI perlu terus mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan

siswa dan konteks kehidupan mereka. Materi pembelajaran haruslah menggabungkan aspek agama Islam secara seimbang dan memiliki konten yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif: Guru-guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang ajaran agama dan nilai-nilai budi pekerti. Pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan inovatif dapat digunakan, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, atau proyek sosial.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa: Siswa perlu diajak aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam.
4. Mendorong penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari: Penting bagi guru untuk memberikan contoh nyata dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, kerja sama dalam proyek, atau menghadirkan tamu yang dapat berbagi pengalaman mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat.
5. Peningkatan sarana dan prasarana: Sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai, seperti buku teks yang memadai, materi pendukung, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Dalam hal ini, kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait sangat penting untuk meningkatkan kualitas implementasi perencanaan pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Amiria Ciracas, JakTim dapat semakin efektif dan memberikan dampak yang positif pada pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa.

### **Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa langkah telah diambil untuk memastikan bahwa Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan baik:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Guru-guru PAI di MI Al Amiria Ciracas, JakTim telah menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. RPP ini mencakup kompetensi agama yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang digunakan, dan penilaian yang sesuai.
2. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran yang Aktif: Guru-guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti diskusi kelompok, penugasan individu, dan simulasi digunakan untuk

memfasilitasi pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan penerapan nilai-nilai budi pekerti.

3. Penggunaan Sumber Belajar yang Variatif: Guru-guru menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk buku teks, multimedia, materi digital, dan sumber belajar lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan sumber belajar yang variatif, siswa dapat memperoleh informasi secara komprehensif dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti.
4. Kegiatan Praktik Ibadah dan Implementasi Nilai-nilai Budi Pekerti: Selain pembelajaran teori, MI Al Amiria Ciracas, JakTim juga melaksanakan kegiatan praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan puasa selama bulan Ramadan. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial dan keterlibatan dalam proyek komunitas juga dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di MI Al Amiria Ciracas, JakTim telah memberikan dampak yang positif. Siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam, dan menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, analisis moral, dan sikap toleransi melalui pembelajaran PAI. Mereka juga mengembangkan kemampuan berempati dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama dan nilai-nilai budi pekerti.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, memiliki kesadaran moral yang tinggi, dan mampu mengambil keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Siswa juga menunjukkan sikap positif dalam menjalin hubungan dengan sesama, menunjukkan rasa hormat, toleransi, dan saling menghargai.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, beberapa tantangan juga dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang terkadang tidak mencukupi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti. Selain itu, kurangnya sumber daya seperti buku teks yang memadai dan fasilitas pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi pelaksanaan yang optimal.

### **Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran PAI. Evaluasi yang tepat dapat memberikan informasi tentang pemahaman siswa, kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi agama di MI Al Amiria Ciracas.

Berikut ini adalah pembahasan dan hasil mengenai implementasi evaluasi pembelajaran PAI :

1. Jenis Evaluasi:

MI Al Amiria Ciracas, Jakarta menggunakan berbagai jenis evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan pencapaian kompetensi agama. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan.

#### 2. Instrumen Evaluasi:

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi berbagai macam bentuk seperti tes tulis, tugas individu, presentasi, dan penilaian proyek. Instrumen ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, penerapan nilai-nilai budi pekerti, serta kemampuan berpikir kritis dan analisis moral siswa.

#### 3. Analisis Hasil Evaluasi:

Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk menganalisis pemahaman siswa tentang agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti, serta pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Analisis hasil evaluasi membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI, serta memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka.

#### 4. Pemanfaatan Hasil Evaluasi:

Hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Guru-guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki metode pembelajaran, memperbarui materi pembelajaran, dan mengadakan intervensi jika diperlukan. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai informasi bagi siswa dan orang tua untuk memantau kemajuan belajar siswa.

Dalam hasil evaluasi, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan keberhasilan implementasi evaluasi pembelajaran PAI di MI Al Amiria Ciracas. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman agama Islam, kemampuan menerapkan nilai-nilai budi pekerti, serta kemampuan berpikir kritis dan analisis moral. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI seiring dengan pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menunjukkan perkembangan dalam sikap toleransi, empati, dan komunikasi yang efektif.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memberikan manfaat kepada guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam metode pengajaran, pemilihan sumber belajar, serta pengembangan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Amiria Ciracas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi tersebut telah memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa tentang agama

Islam, penerapan nilai-nilai budi pekerti, dan pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Penerapan evaluasi formatif dan sumatif dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi telah memberikan informasi yang berharga kepada siswa, guru, serta orang tua tentang kemajuan belajar siswa dan keberhasilan. Analisis hasil evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran, serta merancang tindakan perbaikan yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang agama Islam, kemampuan menerapkan nilai-nilai budi pekerti, dan kemampuan berpikir kritis serta analisis moral. Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam sikap toleransi, empati, dan komunikasi yang efektif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai, MI Al Amiria Ciracas, JakTim dapat mengatasi dan mengoptimalkan evaluasi pembelajaran PAI dengan melibatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, kolaborasi antar guru, serta keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI di MI Al Amiria Ciracas, JakTim telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, pembentukan karakter siswa, dan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

## REFERENCES

- Andayani, A. M. dan. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Khonaah, Nur Widiastuti, N. A. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173-180.
- Ladjid, H. H. (2021). Pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi. Retrieved March 7, 2023, from Quantum Teaching website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=573494>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 451-464. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V3I1.1047>



- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Sukmadinata, N., & Syaodih, E. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran / Oemar Hamalik*. Bumi Aksara.